

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan dan pembinaan keperibadian yang baik pada diri peserta didik untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan berakhlak mulia. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. al-Ahzab/21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Tafsir ayat tersebut dalam buku M. Quraish Shihab, bahwa : keteladanan adalah perilaku seseorang yang patut diteladani karena dari perilaku dan perbuatannya tergambarakan akhlak mulia (akhlâk al- karîmah), atau nilai-nilai karakter yang baik yang dinampakkan pada diri Rasulullah saw. Akan tetapi perilaku dan perbuatan inilah yang hilang di zaman sekarang, akhlak mulia berubah jadi akhlak memalukan, ketuhanan yang Maha Esa, berubah menjadi keuangan yang maha kuasa, sehingga nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sebahagian besar tak nampak lagi ditengah-tengah masyarakat yang berpendidikan, baik dari latar belakang pendidikan Islam maupun yang dari latar belakang pendidikan umum.¹

Nilai nilai karakter merupakan nilai yang universal dalam konteks ini nilai karakter sudah banyak di kemukaan oleh para ahli dan hal tersebut berlaku secara

¹ M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 13, (Jakarta:Lentera Hati, 2011), hal. 90

internasional. Nilai nilai karakter tersebut berhubungan dengan etos kerja, hubungan antar individu dan konsep diri. Pemerintah Indonesia melalui menteri pendidikan nasional juga merumuskan nilai nilai karakter yakni terdiri dari 18 nilai yakni religius, toleransi, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, bersahabat dan komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab.

Untuk mengembangkan nilai karakter tersebut perlu adanya kerja sama yang intensif dari pihak sekolah dan guru untuk menanamkan nilai karakter sejak dini. Dengan harapan dapat menanamkan nilai karakter bagi peserta didiknya. Penanaman nilai-nilai karakter sangat strategis dalam membentuk generasi ideal, dan ada banyak cara untuk melaksanakannya, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu program yang ditawarkan oleh sekolah. Kegiatan ini dapat membantu mengembangkan bakat dan minat siswa serta meningkatkan kualitas akademik mereka.

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar kelas namun masih berada di lingkungan sekolah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 62 tahun 2014 mengenai ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar. Kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler berada di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan dengan tujuan mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk

mendukung tercapainya tujuan pendidikan.²

Kegiatan ekstrakurikuler berisikan kegiatan yang di berikan kepada peserta didik dalam lembaga pendidikan dengan tujuan untuk menonjolkan potensi diri anak yang belum terlihat di luar kegiatan akademik dan mengasah potensi yang sebelumnya telah dimiliki oleh peserta didik. Melalui kegiatan ini juga seringkali menjadi ciri khas suatu sekolah, dimana di sekolah tersebut mempunyai suatu ekstrakurikuler yang tidak di miliki sekolah lainnya.

Wiyanti menjelaskan bahwa ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran bertujuan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler berdasarkan tujuan dari kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, kemampuan dan bakat dalam berbagai bidang di luar akademik. Kegiatan ini bermanfaat sebagai wadah untuk menyalurkan hobi, minat dan bakat peserta didik secara positif sehingga dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas dan meningkatkan rasa percaya diri.³

Kegiatan ekstrakurikuler bisa dalam bentuk kegiatan seni atau kegiatan olahraga dengan adanya kegiatan ini akan membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing. Hal ini dilihat dari

² A.Mustika Abidin, "*Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan Tahun 2018*". Dalam jurnal pendidikan, Volume 12, no. 2, Desember 2018, hal. 186

³ Nurmia Afiatun Rahmah, "*Nilai-Nilai Karakter Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Siswa Kelas Tinggi SDN 5 Wates Tahun 2019*". Dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12 Tahun ke-8 2019, hal.1.147

kemampuan penyediaan sarana dan prasarana serta tenaga pembina/pelatih yang tersedia. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. SDTQ An-Najah Cindai Alus Martapura mempunyai cukup banyak kegiatan ekstrakurikuler pada bidang seni dan olahraga. Salah satu yang menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler teater dan memanah.

Teater merupakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni panggung yang meliputi seni peran, artistik, penyutradaraan, naskah dan lain-lain. Teater dilaksanakan dengan harapan agar siswa memiliki karakter percaya diri, gotong royong, tegas, mandiri, nasionalis dan lain-lain. Dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut apabila dilaksanakan dengan baik tentu akan tertanam pendidikan karakter dan prestasi⁴.

Memanah merupakan olahraga yang disunnahkan oleh Rasulullah Saw. sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana dari sebuah hadist yang artinya, *"Memanah dan berkudalah, dan kalian memanah lebih aku sukai daripada berkuda."* (HR. Ahmad, Tirmidi, dan Ibnu Majah) dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani.⁵ Ada tiga unsur yang dibangun dalam memanah yaitu, 1) unsur fisik meliputi keterampilan, melatih keseimbangan, merelaksasi tubuh dan dapat dimainkan oleh berbagai kalangan, 2) unsur mental mencakup kepercayaan diri, fokus, memiliki target serta disiplin dan 3) unsur spiritual meliputi kesabaran, dzikir dan ibadah.

⁴ Machael Devarapriya bismantasa dan viriya paramita singgih *Buku panduan guru seni teater* tahun 2022, hal.2.

⁵ Aulia Rohmah dan Asep Dedi Suhardini, Pendidikan Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah (Studi Kasus di SMA Daarut Tauhiid Boarding School, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4, No. 2, Tahun 2018, hal. 293.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler di SDTQ An-Najah Cindai Alus Martapura melalui pengamatan kegiatan latihan teater dan memanah, kegiatan ekstrakurikuler seni teater dan memanah dilakukan setiap hari rabu setelah sholat dzuhur. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, latihan teater dan memanah nantinya akan dipentaskan dalam pagelaran seni akbar arena gembira. Manfaat dari ekstrakurikuler ini memberikan penguatan pada pendidikan karakter dan mampu memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam meraih prestasi non akademik⁶.

Dari Helen G Douglas yang dikutip oleh Muchlas “*character isn't unherited, one builds its daily by the way one thinks and acts, thourtt, action by action.*” Maksudnya adalah bahwa karakter tidak diwariskan, melainkan sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan secara bertahap melalui pikiran dan perbuatan yang dilihat atau di alami sehingga mempengaruhi karakter seseorang⁷.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai nilai-nilai karakter dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler seni teater dan memanah melalui sebuah penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Karakter yang Terkandung dalam Ekstrakurikuler Seni Teater dan Memanah di SDTQ-Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura”.

⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDTQ-Terpadu An-najah Cindai Alus Martapura.

⁷ Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Cet. 1, hal. 42

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu memberikan penegasan dan pengertian istilah sebagai berikut.

1. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter dapat ditunjukkan dari sikap atau perilaku peserta didik. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter perlu dirancang dan dikembangkan agar dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter yang akan digali dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam ekstrakurikuler seni teater dan memanah di SDTQ-Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura.

2. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran pada waktu libur sekolah yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan berbagai mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud peneliti dalam penelitian merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam belajar-mengajar di kelas yang ditujukan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik sesuai dengan pilihannya. Ekstrakurikuler yang menjadi patokan utama dalam menggali nilai-nilai karakter peserta didik di SDTQ-Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura, yaitu seni teater dan memanah yang menjadi pilihan bagi

mayoritas peserta didik di SDTQ-Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura.

3. Seni Teater

Seni teater dalam artian luas ialah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Sedangkan dalam artian sempit teater ialah kisah kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas dan disaksikan oleh orang banyak melalui percakapan, gerak dan laku yang didasarkan pada naskah yang tertulis dengan atau tanpa dekorasi, musik, nyanyian, tarian dan lain-lain yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDTQ An-Najah Cindai Alus Martapura.

4. Memanah (Panahan)

Memanah (panahan) seringkali diadakan di beberapa sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler. Memanah (panahan) dalam penelitian ini adalah jenis olahraga yang telah lama diikuti oleh peserta didik dan masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDTQ An-Najah Cindai Alus Martapura.

C. Fokus penelitian

1. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam ekstrakurikuler seni teater dan memanah di SDTQ An-Najah Cindai Alus Martapura.
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi nilai-nilai karakter dalam Ekstrakurikuler Seni Teater dan Memanah di SDTQ An Najah Cindai Alus Martapura.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam ekstrakurikuler

seni teater dan memanah di SDTQ An-Najah Cindai Alus Martapura.

2. Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler seni teater dan memanah di SDTQ An-Najah Cindai Alus Martapura.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan guru pada khususnya, guna meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan akan pentingnya menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler, dengan lebih memperhatikan dan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler tentunya sekolah dapat berkembang menjadi lebih baik.

b. Bagi pelatih Ekstrakurikuler

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi Pelatih untuk lebih memahami kondisi setiap siswa dan membantu mengembangkan bakat dan minat siswa secara optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada peserta didik untuk lebih menggali dan mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan Ekstrakurikuler antara lain Seni Teater dan Memanah. Ekstrakurikuler ini dapat menjadi sarana bagi siswa untuk memperluas wawasan, tidak hanya terfokus pada pengembangan prestasi akademik tetapi juga dapat menjadi sarana pembelajaran di luar jam sekolah.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau informasi khususnya dalam hal penelitian, dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi pembelajaran berharga bagi peneliti sebagai persiapan menjadi seorang pendidik di masa depan.

e. Bagi Pembaca/Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater dan Memanah serta sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin melakukan penelitian serupa di tempat lain dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam. masa depan.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Asrofi, (2020), Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Teater Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan karakter siswa yang diterapkan langsung pada kegiatan latihan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu berupa nilai-nilai karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong-royong. Penelitian ini merupakan penelitian kontekstual berbasis kegiatan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu yang menerapkan dan mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti karakter religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong-royong dengan menggunakan metode pembiasaan dari kegiatan latihan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu. Antara visi SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu sejalan dan saling keterkaitan dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat kekurangan pada ekstrakurikuler teater yang menghambat maksimalnya penguatan pendidikan karakter yang meliputi belum adanya program ekstrakurikuler yang dibuat pembina ekstrakurikuler, fasilitas dari sekolah yang masih kurang, serta kurangnya kemampuan siswa⁸. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun saat ini yaitu dari segi objek, tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian.

2. Tri Astuti, (2020), *Membangun Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran

⁸ Asrofi, Universitas Negeri Malang, *nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler teater siswa smp muhamadiyah 2 kota batu* (2020)

intrakurikuler diajarkan oleh guru kelas sesuai dengan amanat kurikulum 2013 sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler diajarkan oleh guru tari. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Pembelajaran ekstrakurikuler fokus pada pelatihan lomba yang dilatih oleh guru tari dengan dibantu asisten, pemilik, dan mantan pemilik Sanggar Seni Kaloka. Penilaian intrakurikuler secara teori dan praktek. Secara teori melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Sedangkan ekstrakurikuler seni tari penilaian dilaksanakan dengan mempertimbangkan unsur wiraga, wirama, wirasa. Karakter yang muncul pada peserta didik adalah santun, ramah tamah, subasita, dan memiliki unggah-ungguh yang baik, kemudian karakter yang tumbuh dan berkembang adalah karakter percaya diri, dan berani⁹. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu dari segi, ekstrakurikuler serta di sekolah sekolah yang berbeda .

3. Dewi Dwi Utami (2016), Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Selomulyo Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis data, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: implementasi pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler karawitan di SDN Selomulyo, menghasilkan deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil data observasi dan catatan lapangan, saat bermain gamelan dan menyanyikan tembang Jawa menunjukkan nilai yang ada. Adapun nilai yang dapat diambil antara lain : nilai kepemimpinan, kesabaran, tanggung jawab, kesopanan, keagamaan (religius), kehalusan, kedisiplinan, konsentrasi, toleransi.

⁹ Tri Astuti, Jurusan pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, *Membangun Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri 01 Kebon Dalem*, (2020)

Adapun faktor pendukung berasal dari siswa dan sarana prasarana. yaitu adanya antusias siswa, dan fasilitas yang ada berupa seperangkat gamelan karawitan. Sedangkan faktor penghambat, yaitu kurangnya guru pengajar karawitan¹⁰. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu di sini. Ektrakurikuler yang diambil, sekolahnya serta faktor yang mempengaruhi.

G. Sistematika Penelitian

Penulis memberikan sistematika yang berperan sebagai panduan dalam menyusun laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang yang menjelaskan konteks dan alasan pemilihan topik penelitian, fokus penelitian yang menyajikan informasi terkait aspek atau area yang menjadi fokus utama penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian yakni menjelaskan manfaat atau kontribusi penelitian ini terhadap perkembangan ilmu pengetahuan atau praktik di bidang terkait, definisi operasional/istilah yaitu memberikan klarifikasi mengenai pengertian operasional atau definisi istilah-istilah yang digunakan dalam konteks penelitian.

Bab II Landasan Teori, berisi pengertian kegiatan ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, fungsi kegiatan ekstrakurikuler, visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler dan format kegiatan ekstrakurikuler.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data

¹⁰ Dewi Dwi Utami, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2016)

serta trigulasi pada penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Menjelaskan mengenai hasil yang telah dilakukan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran